

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA
ANTAR ETNIK DI SMK NEGERI 4 KERINCI**

TESIS



Oleh:

**DONAL SAPUTRA
NIM. 1303715**

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Donal Saputra. 2017. The Effectiveness of Information Service Using the Jigsaw Type Of the Cooperative Learning Approach to Improve Students' Inter-Ethnic Tolerance at SMKN 4 Kerinci. Master Thesis. Graduate Program Faculty of Educational Science. Universitas Negeri Padang.

It was found that the information service available at school did not yet contributed to facilitated the growth of tolerance among students. Students were likely to interact only among those of the same ethnicities. Furthermore, they were not able to appreciate their friend's opinion. They were also not able to work together and had negative perspective toward other ethnic groups. In addition, there were also fights among them. Thus, Guidance and Counseling Teacher or School Counselor are asked to improved students' tolerance. The afford that can be applied to improve students' tolerance in the implementation of the jigsaw type of the cooperative learning approach. This research aimed at finding out and describing the improvement of the experimental group's tolerance after being treated by information service using the jigsaw type of the cooperative learning approach.

The design of the research was pretest-posttest control group design. The population was the students of SMKN 4 Kerinci. Samples were taken by using the simple random sampling technique. Instruments used were the Likert scale model. The validity and reliability of the instruments were tested by using the Product Moment Correlation. Then, they were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples.

The research results show that the information service successfully improved students' tolerance. It is suggested to the guidance and counseling teacher or school counselor to be able to implement the information services using the jigsaw type of the cooperative learning approach effectively.

Keywords: Students' Tolerance, Information Service

ABSTRAK

Donal Saputra. 2017. Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa antar Etnik di SMKN 4 Kerinci. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Layanan informasi yang tersedia di sekolah belum memberikan kontribusi dalam memfasilitasi pertumbuhan sikap toleransi siswa. Siswa masih banyak yang berinteraksi secara berkelompok-kelompok antar sesama etnik, kurang bisa menghargai pendapat temannya saat belajar, kurangnya kerjasama antar siswa, persepsi yang negatif terhadap suatu kelompok etnik tertentu, dan terjadi tawuran siswa antar etnik. Oleh karena itu, ada upaya yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor untuk meningkatkan sikap toleransi siswa, salah satu yang dapat dilakukan melalui layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap toleransi kelompok eksperimen setelah mendapatkan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.



Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah siswa SMK Negeri 4 Kerinci. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat pengambilan data yang digunakan berupa instrumen model skala *Likert* dengan mencari validitas dan reliabilitas menggunakan *Product Moment Correlation*. kemudian dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorof Smirnov 2 Independent Sampels*.

Temuan dari penelitian ini adalah layanan informasi menggunakan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan sikap toleransi siswa. Saran diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor mampu menerapkan layanan informasi menggunakan *cooperative learning* tipe *jigsaw* secara efektif.

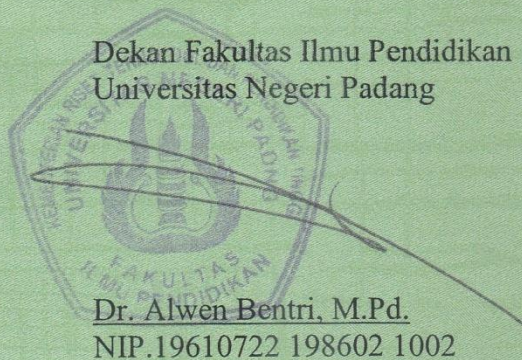
Kata Kunci: Sikap Toleransi Siswa, Layanan Informasi

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Donal Saputra*
NIM : 1303715

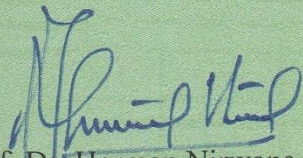
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. Pembimbing I		_____
Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd. Pembimbing II		20/5/2017

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



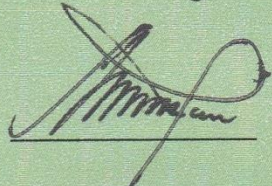

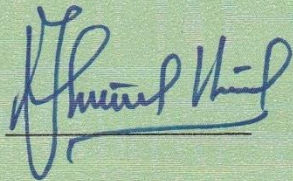
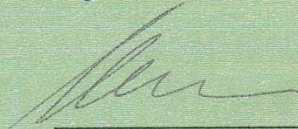
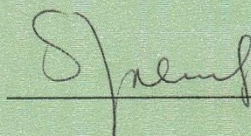
Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP.19610722 198602 1002

Koordinator Program Studi S2 BK
Fakultas Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. (Ketua)	
2.	Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. (Anggota)	
4.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Syahniar, M.Pd., Kons (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Donal Saputra**

NIM : 1303715

Tanggal Ujian : 16 - 08 - 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa antar Etnik di SMK Negeri 4 Kerinci”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

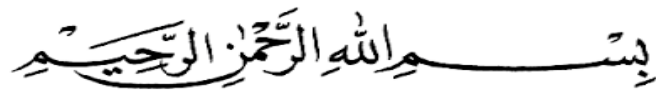
Padang, Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Donal Saputra
NIM. 1303715

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT Atas berkah dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul, **“Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa antar Etnik di SMK Negeri 4 Kerinci”**. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan penyusunan hasil penelitian ini tidak terlepas dari segala bentuk bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, untuk itu izinkan peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. selaku pembimbing I yang dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi yang begitu berarti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi yang begitu berarti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. selaku penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dalam penulisan tesis ini.
5. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dalam penulisan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen PPs FIP UNP, khususnya Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

7. Pimpinan dan segenap Staf Tata Usaha Program S2 BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi pada peneliti dalam rangka menyelesaikan tesis ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Tordin dan ibunda tercinta Dasliarti beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril maupun materil untuk penyelesaian tesis ini.
9. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2013 yang telah memberi dukungan, perhatian, motivasi, dan bantuan kepada peneliti selama penyusunan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penelitian dan penyusunan tesis ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas pahala oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Semoga kita selalu mendapat ganjaran di sisi-Nya.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
1. Sikap Toleransi	13
a. Pengertian Sikap	13
b. Pengertian Toleransi	14
c. Macam-macam Toleransi.....	17
d. Cara Bertoleransi	17
2. Etnik.....	19
3. Layanan Informasi	21
a. Pengertian Layanan Informasi	22
b. Kegunaan Layanan Informasi	23

c. Tujuan Layanan Informasi	25
d. Fungsi Layanan Informasi	26
e. Materi Layanan Informasi.....	27
f. Komponen Layanan Informasi.....	29
g. Metode Layanan Informasi	30
h. Tahap Pelaksanaan Layanan Informasi.....	31
4. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	32
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	33
b. Karakteristik <i>Cooperative Learning</i>	35
c. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i>	36
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	38
e. Pembelajaran Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	39
f. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	40
B. Kajian Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Pemikiran.....	47
D. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	50
1. Rancangan Penelitian.....	50
2. Prosedur Eksperimen	51
B. Subjek Penelitian	53
1. Memilih Sekolah sebagai Subjek Penelitian.....	53
2. Pengambilan Subjek Penelitian	53
3. Melaksanakan <i>Pretest</i>	53
4. Pelaksanaan Eksperimen.....	54
5. Melaksanakan <i>Posttest</i>	54
C. Definisi Operasional	54
1. Layanan Informasi Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	54
2. Sikap Toleransi	54

3. Etnik.....	55
D. Pengembangan Instrumen.....	55
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	57
1. Uji Validitas Konstruk Instrumen.....	57
2. Uji Validitas Isi Instrumen.....	58
3. Reliabilitas	60
F. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Teknik Analisis Data.....	61
H. Pelaksanaan Eksperimen.....	62
1. Izin Penelitian	62
2. Pengadministrasian <i>Pretest</i>	62
3. Kegiatan Eksperimen.....	63
4. Pengadministrasian <i>Posttest</i>	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	68
B. Pengujian Hipotesis	77
C. Pembahasan.....	83
D. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi	95
C. Saran	97
KEPUSTAKAAN	99
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Rancangan Kegiatan Layanan Informasi dengan Tipe <i>Jigsaw</i> untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa antar Etnik	51
2 Format Skala Sikap Toleransi Siswa antar Etnik.....	55
3 Kategori Skor Alternatif Jawaban.....	56
4 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen	57
5 Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelas Eksperimen	63
6 Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelas Kontrol.....	66
7 Kondisi Sikap Toleransi <i>Pretest</i> Masing-masing Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	69
8 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Toleransi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Pretest</i>).....	70
9 Kondisi Sikap Toleransi <i>Pretest</i> Masing-masing Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	71
10 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Toleransi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Posttest</i>)	73
11 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Toleransi Kelompok Eksperimen	74
12 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Toleransi Kelompok Kontrol.....	76
13 Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signet Rank Test</i> Perbedaan Sikap Toleransi pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	78
14 Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Toleransi Kelompok Eksperimen.....	79
15 Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signet Rank Test</i> Perbedaan Sikap Toleransi pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	80
16 Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Toleransi Kelompok Kontrol	81
17 Hasil Analisis Kolmogorof Smirnov 2 Independent Samples <i>Posttest</i> Variabel Sikap Toleransi Kelompok Eksperimen dan Kontrol	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2 Kerangka Pemikiran.....	48
1 Rancangan Penelitian	50
2 Kerangka Prosedur Penelitian	52
3 Prosedur Penyusunan Instrumen	56

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1 Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Kelompok Eksperimen	75
2 Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Kelompok Kontrol	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	104
2. Instrumen Penelitian	106
3. Tabulasi Data Uji Coba.....	114
4. Hasil Validitas Instrumen	116
5. Hasil Reliabilitas Instrumen.....	121
6. Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	123
7. Uji Hipotesis	128
8. Daftar Hadir Siswa.....	132
9. Nama Kelompok Eksperimen	135
10. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	137
11. Materi Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	158
12. Dokumentasi	195
13. Surat-suratPenelitian	199

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa majemuk yang terdiri dari berbagai etnik, agama dan bahasa. Kemajemukan ini terjalin dalam satu ikatan bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh dan berdaulat. Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 disebutkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Indonesia adalah 237.641.326, yang terdiri dari 1.300 etnik atau suku bangsa, lebih dari 746 bahasa daerah dan 17.508 pulau.

Kemajemukan bangsa Indonesia merupakan salah satu kekayaan yang tidak dimiliki oleh negara-negara lain di dunia. Etnik di Indonesia mempunyai adat-istiadat dan kebudayaan tersendiri yang menjadi identitasnya. Ismadi & Arisman (2014:2) menjelaskan kemajemukan masyarakat Indonesia dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, majemuk secara *horizontal* ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan suku bangsa, agama, adat, serta kedaerahan. Kedua, secara *vertical* struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan lapisan bawah yang cukup tajam.

Keragaman dapat meningkatkan pilihan yang ada dan memperluas kebebasan pilihan yang ada. Manusia memiliki hak atas budaya-budaya mereka. Keragaman juga memperkaya dunia dengan berbagai keunikan di dalamnya. Keragaman dapat mendorong manusia bersaing secara sehat. Namun, Keragaman yang dimiliki tersebut tidak selamanya menciptakan

kerukunan antar etnik, agama atau daerah. Kemajemukan masyarakat di Indonesia sarat dengan terjadinya konflik-konflik antar suku atau etnik. Nugroho (1997:7) menyatakan bahwa.

Kenyataan sosial menegaskan bahwa masyarakat-masyarakat di dunia ini terdiri dari berbagai macam etnik, agama dan golongan. Kenyataan seperti itu tidak jarang menciptakan problem sosial seperti masalah konflik dan disintegrasi.

Sementara itu, dari sudut pandang agama islam telah disebutkan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku sebagaimana firman Allah Subhana Wa Ta'ala dalam Al-Quran, Surat Al-Hujarat Ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Q.S Al-Hujarat:13)

Ayat tersebut menekankan pada manusia untuk saling mengenal satu sama lain tanpa harus membeda-bedakan etnik atau suku bangsa. Akan tetapi warna kulit, ras, budaya, bahasa, dan daerah seringkali membuat orang enggan berinteraksi dengan yang lainnya, disebabkan karena perbedaan-perbedaan tersebut.

Koentjaraningrat (2007:384) menyatakan bahwa dalam menganalisa hubungan antar kelompok etnik yang perlu diperhatikan adalah: (1) sumber-sumber konflik, (2) potensi untuk toleransi, (3) sikap dan pandangan terhadap sesama etnik, (4) tingkat masyarakat di mana hubungan dan pergaulan antara

etnik tersebut berlangsung. Sementara itu Suseno (2003:126) menyatakan bahwa ada dua sikap dasar, keduanya harus dipelajari oleh anggota masyarakat yang plural yaitu toleran dan adil. Sehingga, untuk dapat berinteraksi dan mengenal satu sama lain perlu adanya sikap toleransi yang baik dari tiap-tiap individu.

Hidup dalam suatu situasi yang penuh dengan perbedaan memerlukan sikap-sikap tertentu dalam menentukan sebuah keputusan. Menurut Kartanegara (dalam Nursavitri, 2013:58) paling tidak ada empat sikap yang harus dimiliki masyarakat yang bersangkutan yaitu *inklusivisme*, *humanisme/egalitarianisme*, toleransi, dan demokrasi. *Inklusivisme* lebih diartikan sebagai suatu sikap yang lapang dada. *Humanisme*, artinya adalah menilai semua manusia sama derajatnya, tidak memandang ras, warna kulit, agama, dan lain-lain. Toleransi dapat diartikan pula sebagai sikap yang menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki tiap manusia. Demokrasi, dapat diartikan sebagai kebebasan individu untuk mengemukakan pendapatnya, dengan kata lain harus ada kebebasan berpikir.

Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi dalam masyarakat yang multietnik sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya konflik. Varshney (2009:30) menyatakan bahwa dunia mungkin akan menjadi tempat yang lebih menyenangkan jika kita dapat menghilangkan konflik etnik.

Toleransi merupakan suatu sikap seseorang yang memberikan kebebasan terhadap perbedaan serta memberi kebenaran atas perbedaan

tersebut sebagai pengakuan hak asasi manusia. Sikap toleransi mencakup di dalamnya sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Aidi (2014:107) menyatakan bahwa toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan budaya, menolak stereotip yang tidak adil, sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi juga merupakan istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.

Pentingnya sikap toleransi dalam masyarakat yang multietnik, sehingga perlu upaya-upaya untuk meningkatkannya. Upaya meningkatkan sikap toleransi tersebut bisa diberikan melalui pembelajaran pada siswa, sebagaimana yang dijelaskan Avery (dalam Sutton, 2006:55) bahwa “Individu tidak lahir dengan sikap toleran tetapi harusnya mempelajari sikap itu. Secara kognitif sikap intoleran lebih mudah dilakukan dari pada sikap toleran”. Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa sikap toleran tidak selalu ada pada diri individu. Sikap toleransi harusnya dipelajari oleh setiap individu. Hal itu dikarenakan tidak semua individu dapat bertoleransi dengan baik.

Pembelajaran tentang sikap toleransi dapat dilakukan oleh guru BK atau konselor di sekolah. Sharan (2009:196) menegaskan bahwa penting bagi sekolah untuk mengajarkan siswa keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berperan serta sepenuhnya dalam kehidupan etika dan sosial, termasuk nilai-nilai demokrasi dasar seperti kesamaan, menghormati

perbedaan, dan tanggung jawab pribadi. Sekolah menjadi sarana penting bagi anak untuk belajar dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Interaksi yang terjadi menjadi tempat bagi anak untuk belajar bernegosiasi, kompromi, dan bekerjasama. Pada masa itu kemampuan sosial-emosional dapat ditunjukkan dengan kemampuan seperti saling berbagi, kooperatif, menghargai perbedaan dan kemampuan menyelesaikan masalah. Selain itu, sekolah juga merupakan tempat bagi siswa untuk memperoleh berbagai informasi yang berguna bagi perkembangannya.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 4 Kerinci dari keterangan guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor diketahui bahwa masih ada siswa yang berinteraksi secara berkelompok-kelompok dengan etnik yang sama. Kurangnya sikap toleransi siswa juga ditandai dengan masih adanya siswa yang tidak bisa menghargai pendapat orang lain pada saat belajar. Kurangnya kerjasama antar siswa karena masih ada siswa yang berpersepsi negatif pada kelompok etnik yang lain. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rusman (2012:205) yang menyatakan bahwa dalam situasi belajar sering terlihat sifat individualistis siswa. Siswa cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian kepada teman sekelas, bergaul hanya dengan orang-orang tertentu, ingin menang sendiri dan sebagainya. Selain itu, berdasarkan keterangan dari guru BK diketahui bahwa pada tahun 2012 pernah terjadi perkelahian atau tawuran yang melibatkan 20 orang siswa dari 2 etnik yang

berbeda yaitu etnik kerinci dan etnik jawa. Perkelahian tersebut terjadi hanya karena masalah sepele.

Uraian tersebut mengasumsikan bahwa sikap toleransi siswa antar etnik masih kurang. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan sikap toleransi siswa antar etnik. Hasil survey yang dilakukan Lembaga Survey Indonesia (LSI) Tahun 2006 menyatakan bahwa.

Kepercayaan dan toleransi antar anak bangsa yang berbeda dan tak jarang saling bersilang kepentingan masih menjadi problem fundamental. Proses sosio historis bangsa Indonesia untuk mengatasi perbedaan tersebut masih harus terus ditingkatkan, terlebih disaat Negara sedang lemah dan pemimpin formal dan informal tak lagi berwibawa.

Upaya untuk meningkatkan sikap toleransi dapat dilakukan melalui layanan informasi. Prayitno (2012:49) menjelaskan informasi sangat diperlukan bagi setiap individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Informasi yang diperoleh siswa bertujuan untuk memahami sesuatu hal yang berhubungan dengan seluk beluk kehidupan yang disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Salah satu diantaranya adalah informasi tentang karakter cerdas. Prayitno & Khaidir (2011:16) menambahkan bahwa indikator karakter cerdas diantaranya adalah sikap toleransi.

Winkel & Hastuti (2007:310) menyatakan ada tiga alasan pokok mengapa layanan informasi itu penting untuk diberikan. Pertama, siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan di masyarakat. Kedua, pengetahuan yang tepat dan benar membantu

siswa berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada pola pikir yang kaku, sekaligus memperluas cakrawala pandangannya. Ketiga, informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan informasi di sekolah yang dilaksanakan guru BK atau konselor diharapkan tidak monoton dalam menggunakan metode atau menyampaikan materi, seperti ceramah. Namun, haruslah kreatif agar siswa mampu menguasai materi atau informasi-informasi yang akan disampaikan. Hal itu bertujuan agar siswa tidak bosan atau jenuh dalam mengikuti kegiatan layanan informasi.

Keterangan yang di peroleh dari guru BK atau konselor di SMK Negeri 4 Kerinci, pelaksanaan layanan informasi masih menggunakan Metode Ceramah. Guru BK atau konselor menganggap metode ceramah sudah efektif dalam pelaksanaan layanan informasi. Idealnya dalam pelaksanaan layanan informasi dapat menggunakan berbagai pendekatan agar siswa tidak bosan atau jenuh mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu model pendekatan yang dapat digunakan pada layanan informasi yaitu pendekatan *cooperative learning*.

Slavin (2009:4) menjelaskan *cooperative learning* merupakan metode pengajaran dimana siswa berkerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk

saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. *Cooperative learning* memiliki beberapa tipe yaitu diantaranya *jigsaw*. Penggunaan tipe *jigsaw* bertujuan untuk membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen. Asma (2012:14) menambahkan bahwa dalam pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* pengelompokkan siswa heterogen berdasarkan prestasi, kecerdasan, etnik, dan jenis kelamin.

Slavin (2009:5) menjelaskan bahwa *cooperative learning* tipe *jigsaw* memiliki kelebihan untuk mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang etnik yang berbeda. *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain. Jadi, dapat disimpulkan sikap toleransi siswa antar etnik yang rendah khususnya di SMK Negeri 4 Kerinci dapat diatasi atau ditingkatkan dengan pemberian layanan informasi format klasikal kepada siswa dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

B. Identifikasi Masalah

Asumsi tentang sikap toleransi siswa yang kurang sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkannya. Rusman (2012:205) menyatakan dalam situasi belajar sering terlihat sifat individualistis siswa. Siswa cenderung berkompetensi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian kepada teman sekelas, bergaul hanya dengan orang-orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya. Frost (2013:27-31) menyatakan bahwa toleransi berarti memberi izin pada orang lain untuk menjalankan

keyakinannya, hidup berdampingan, menghormati, dan menghargai. Slavin (2009:5) menambahkan bahwa *cooperative learning* tipe *jigsaw* memiliki kelebihan untuk mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang etnik yang berbeda.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian dia atas sebagai berikut.

1. Siswa masih berinteraksi secara berkelompok-kelompok antar sesama etnik. Seharusnya siswa berinteraksi dan bersosialisasi dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan etnik.
2. Masih ada siswa yang kurang memiliki rasa bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Seperti terlambat datang ke sekolah dan melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan.
3. Masih ada siswa yang kurang bisa menghargai pendapat temannya saat belajar. Seharusnya siswa bisa menenggang pendapat yang tidak sesuai dengannya dan sama-sama mencari jalan keluar.
4. Kurangnya kerjasama antar siswa karena persepsi yang negatif maupun positif terhadap suatu kelompok etnik tertentu. Seharusnya siswa memiliki pandangan yang positif pada kelompok etnik mana saja.
5. Pernah terjadi konflik siswa antar etnik hanya karena masalah sepele.
6. Masih ada sebagian guru bimbingan dan konseling atau konselor belum optimal memberikan layanan informasi dengan menggunakan media atau pendekatan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada.

1. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang membahas permasalahan atau topik tentang meningkatkan sikap toleransi siswa antar etnik.
2. Toleransi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberi izin atau kebebasan kepada minoritas untuk menjalankan keyakinannya, hidup berdampingan, serta saling menghormati dan menghargai perbedaan.
3. Etnik dalam penelitian ini adalah siswa yang masih memiliki hubungan biologis dengan mengidentifikasikan diri satu sama lain dalam suatu sistem sosial atau kebudayaan yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan budaya, keturunan, adat, dan bahasa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apakah layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan sikap toleransi siswa antar etnik di SMK Negeri 4 Kerinci. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan sikap toleransi siswa antar etnik kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*?

2. Apakah terdapat perbedaan sikap toleransi siswa antar etnik kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi tanpa menggunakan *cooperative learning* tipe *jigsaw*?
3. Apakah terdapat perbedaan sikap toleransi siswa antar etnik kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan secara konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di SMK Negeri 4 Kerinci.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal-hal berikut.

1. Mendeskripsikan sikap toleransi siswa antar etnik kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
2. Mendeskripsikan sikap toleransi siswa antar etnik sebelum dan setelah diberikan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
3. Mendeskripsikan sikap toleransi siswa antar etnik kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan secara konvensional.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan teori tentang pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan sikap toleransi siswa antar etnik dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk sekolah, memberikan masukan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk dapat meningkatkan sikap toleransi siswa antar etnik.
- b. Untuk guru bimbingan dan konseling, diperoleh data tentang pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan sikap toleransi siswa antar etnik agar dapat di terapkan di lapangan.
- c. Untuk peserta didik, setelah mengikuti kegiatan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* diharapkan meningkatnya sikap toleransi siswa antar etnik.
- d. Untuk peneliti, dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam merencanakan, dan membuat program bimbingan dan konseling.